

**KOMPONEN PEMBELAJARAN
(KONDISI, PROSEDUR DAN HASIL PEMBELAJARAN)**

Uspitawati

STAI Ma'had Ali Cirebon, Jawa Barat Indonesia
upipuspita665@gmail.com

Mukhlisin

STAI Ma'had Ali Cirebon, Jawa Barat Indonesia
mukhlisinelfitriyah@gmail.com

Abstrak

Komponen pembelajaran meliputi kondisi pembelajaran, prosedur pembelajaran dan hasil pembelajaran. ketiga komponen di atas diharapkan akan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Objek dan subjek yang menjadi tumpuan dalam pembelajaran adalah peserta didik. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan studi library yaitu pengumpulan data melalui naskah-naskah teori yang digagas oleh para ahli Pendidikan. Hasil penelitian ialah pertama, Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kedua, prosedur pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga Hasil pembelajaran adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kata Kunci: Komponen, Pembelajaran

Abstract

Learning components include learning conditions, learning procedures and learning outcomes. It is hoped that the three components above will realize the achievement of learning objectives that lead to educational goals. The objects and subjects that are the focus of learning are students. The research method used is a library study approach, namely collecting data through theoretical texts initiated by education experts. The results of the research are first, learning needs to empower all students' potential to master the expected competencies. Second, learning procedures are an organized combination including all human elements, equipment, facilities, which influence each other in achieving learning goals. Third, learning outcomes are changes in behavior in someone who is learning which can be observed and measured in the form of knowledge, skills and attitudes.

Keywords: learning, components

A. PENDAHULUAN

Komponen pembelajaran merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran. dalam definisinya, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa

dengan lingkungannya atau dengan pendidik, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, pendidik mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik.

Komponen pembelajaran meliputi kondisi pembelajaran, prosedur pembelajaran dan hasil pembelajaran. ketiga komponen di atas diharapkan akan mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Objek dan subjek yang menjadi tumpuan dalam pembelajaran adalah peserta didik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pembelajaran tertentu. Peserta didik merupakan subjek yang bersifat unik untuk mencapai kedewasaan secara bertahap.

Hal lain yang menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran peserta didik adalah pendidik. Pendidik merupakan pemegang peranan sentral proses pembelajaran. pendidik harus mempunyai metode, media, perencanaan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik belajar. Selain itu, pendidik juga harus memiliki teknik untuk mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui hasil pencapaian penguasaan belajarnya.

Unsur-unsur komponen pembelajaran yang telah disebutkan di atas ialah upaya untuk mengetahui siklus pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam lingkungan pembelajaran.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi *library*. Mengkomparasikan berbagai teori pembelajaran yang digagas oleh para ahli Pendidikan. Tujuan penulisan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komponen-komponen yang harus ada pada kegiatan pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

1. Kondisi pembelajaran

Kondisi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar di dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Hal ini diharapkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik (Wina Sanjaya, 2009: 215).

Kondisi pembelajaran merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kondisi belajar yang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya. Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya "*Condition of learning*" (1977) menyatakan bahwa "Kondisi belajar adalah suatu situasi belajar (learning situation) yang dapat menghasilkan perubahan perilaku (performance) pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut". Gagne membagi kondisi belajar atas dua, yaitu:

- a. Kondisi internal (internal condition) adalah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru yang dihasilkan oleh seperangkat proses transformasi.
- b. Kondisi Eksternal (eksternal condition) adalah situasi perangsang di luar diri si belajar.

Kondisi belajar yang diperlukan untuk belajar berbeda-beda untuk setiap kasus. Begitu pula dengan jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan kemampuan belajar sebelumnya yang berbeda dan kondisi eksternal yang berbeda pula.

Kondisi pembelajaran juga meliputi semua aspek yang meliputi lingkungan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi Fisik, Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.
- b. Kondisi Sosio Emosional, Kondisi sosio emosional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar-mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.
- c. Kondisi Administrasi Teknik, Kondisi administrasi teknik akan turut mempengaruhi manajemen pembelajaran.

2. Prosedur pembelajaran

Pengertian prosedur dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang belajar. UU Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik menjelaskan pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian prosedur pembelajaran secara garis besar berdasarkan keterangan di atas adalah tahapan suatu kegiatan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar. Ada beberapa tahapan yang harus masuk dalam prosedur pembelajaran. yaitu yang pertama, kegiatan pra dan awal pembelajaran. kedua, kegiatan inti dalam pembelajaran. Ketiga, kegiatan penutup dalam pembelajaran.

a. Kegiatan pra dan awal pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebelum aktifitas pembelajaran dilaksanakan. Pendidik dalam tahap ini dapat membuat rancangan atau merencanakan proses pembelajaran. perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan yaitu untuk mencapai hasil yang optimal, mengevaluasi hambatan pembelajaran, dan menentukan langkah-langkah memanfaatkan sumber dan fasilitas yang ada.¹

Pendidik dalam kegiatan pra pembelajaran harus memiliki dan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Atau juga sebelum itu membuat administrasi pendidikan. Manfaat dalam pembuatan RPP adalah sebagai petunjuk arah mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam silabus, kemudian juga sebagai pola dasar mengatur tugas pembelajaran bagi siswa, sebagai alat ukur

¹ Wina Sanjaya, 2009:197

efektifitas pembelajaran yang dilakukan, pengefisien dan pengefektifan waktu, tenaga dan biaya pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. fungsi RPP hendaknya dapat mendorong pendidik untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran yang matang.²

Pembuatan RPP berisi tentang tujuan pembelajaran, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, metode yang dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran, materi pembelajaran, langkah langkah proses pembelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami atau mencerna materi pembelajaran.

Kegiatan pra pembelajaran juga harus dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik sebelum melakukan aktifitas pembelajaran di dalam kelas, atau dalam lingkungan pembelajaran, peserta didik diharapkan belajar terlebih dahulu sebagai bekal. Sehingga ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung arah materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

Setiap peserta memiliki cara sendiri yang efektif untuk menelaah materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini, guru harus memiliki strategi yang menarik dan efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa. Howard Gardner dalam buku *Sekolahnya Manusia* (2012: 56) menjelaskan ada 8 kecerdasan yang dimiliki setiap orang atau setiap anak dalam menelaah materi.

- 1) Kecerdasan linguistic, yang meliputi kepekaan pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistic lebih kuat dalam kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, dan berargumentasi.
- 2) Kecerdasan matematis-logis, yang meliputi kepekaan pada memahami pola-pola logis atau numeris dan mengolah alur pemikiran yang panjang.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 2011. Hlm 203

Seseorang yang memiliki kecerdasan matematis-logis lebih kuat dalam kemampuan berhitung, menalar dan berfikir logis, serta memecahkan masalah

- 3) Kecerdasan visual-spasial, yang meliputi kepekaan merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Seseorang yang memiliki keceradasan ini lebih kuat dalam kemampuan menggambar, memotret, membuat patung dan mendesain.
- 4) Kecerdasan musical, yang meliputi kepekaan dan kemampuan menciptakan serta mengapresiasi irama, pola titi nada, dan warna nada. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini kuat dalam kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik.
- 5) Kecerdasan kinestetis, yang meliputi kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons dan reflex.
- 6) Kecerdasan interpersonal, yang meliputi kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, dan mempunyai empati tinggi.
- 7) Kecerdasan intrapersonal, yang meliputi kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif, dan motivasi diri.
- 8) Kecerdasan naturalis, yang meliputi kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan identifikasi.

Langkah selanjutnya setelah kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap prainstruksional (tahap pendahuluan atau awal pembelajaran). Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik di antaranya:

- 1) Menciptakan Sikap dan Suasana Kelas yang Menarik
- 2) Mengabsen Siswa
- 3) Menciptakan Kesiapan Belajar Siswa
- 4) Menciptakan Suasana Belajar yang Demokratis

Setelah mengkondisikan kegiatan awal dalam pembelajaran, guru harus

melaksanakan kegiatan apersepsi dan atau penilaian terhadap kemampuan awal (*entry behaviour*) siswa. Penilaian awal atau pre tes tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari sudah dikuasai oleh siswa. Kemampuan awal tersebut sebagai dasar untuk kelanjutan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Pelaksanaan pre tes (tes awal) perlu dilaksanakan untuk dapat menjajagi bahan pelajaran apa yang sudah dikuasai oleh siswa. Kegiatan guru dalam apersepsi lebih menitik beratkan pada kegiatan mengulas (secara singkat) tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari dengan yang akan dipelajari sehingga keterkaitannya dapat dipahami siswa.

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.
- 3) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa
- 4) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa merupakan kegiatan

Contoh RPP atau Lesson Plan	
Lesson Plan	
Identitas	
Nama guru	: Uspitawati
Sekolah	: MTs Miftahul Muta'allimin
Tema/Bidang Studi/Tematik Studi	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VII/2
Tanggal Pembuatan	: 23 November 2023

Silabus	
Judul LP	: Menjadi kaya dan dermawan seperti Sahabat Usman ibn Affan
Materi/SK	: Membiasakan berperilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: Kemampuan memahami pengertian kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
Hasil Belajar	: Siswa mampu memahami pengertian kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
Indikator Hasil Belajar:	1. Siswa mampu Menjelaskan kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
	2. Siswa mampu Mencontohkan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
<i>Character Building</i>	: Jujur dan tolong menolong
Peta konsep	: Menulis pengalaman pribadi
<hr/>	
Aktivitas	
<i>Zona Alfa</i>	
Salam Pembuka-	
Cerita+tebak-tebakan	
Ada berbagai versi tentang DO'A INGIN NAIK GAJI, tergantung edisi yang meminta, yaitu sebagai berikut:	
Edisi Infotainment: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada jauhkanlah gosipnya....	
Edisi Pak Tarno: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada tolong dibantu ya....!! Binsalabim jadi apa Prokk... Prokk... Proookk.....	
Edisi Preman: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada tolong diadakan...Tolong Tuhan wujudkanlah....	
Edisi Bang Haji Rhoma Irama: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada TERR...LAA....LLLUUUUU.....	

Edisi Penipu: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada tolong isi pulsa Mama, Mama lagi dijalan...

Edisi SBY: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada saya hanya bisa prihatin...

Edisi Nawar: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada tolong jam kerjanya dikurangin....

Edisi Bondan ft Fade2Black: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada ya sudahalahhh....

Edisi OVJ: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada kita demo langsung ke Te...Kaa....Peee.....

Edisi Aa Gym: Ya Tuhan, kalau ada kenaikan gaji segerakanlah, kalau tidak ada jagalah hati.. jangan kau nodai...

Scene Setting



Bercerita tentang pengentasan kemiskinan

Guru bercerita tentang kemiskinan yang melanda di Negara kita, Negara Indonesia, anak-anak jalanan, para pengamen, pengemis dan lain sebagainya. “anak-anak yang budiman, sering kali kita saksikan pandangan yang miris tentang saudara-saudara kita, teman-teman kita, di saat pagi yang sebagian besar kita pergi ke sekolah untuk belajar tetapi ada sebagian lagi dari teman-teman kita yang harus pergi ke lampu merah untuk menengadahkan tangannya, berharap beberapa rupiah demi menyambung hidup mereka, hanya demi sesuap nasi”. “anak-anak ku yang sangat bapak banggakan, seandainya kita sendiri yang melakukan seperti itu bagaimana perasaan kita??”.”oleh karena itu kita semua harus senantiasa bersyukur, karena kita masih memiliki orangtua yang member

kita makan, kebutuhan sekolah kita dan lain-lain.” “Bersyukur saja tidak cukup dengan kata ‘alhamdulillah’ tetapi juga kita harus bisa lebih, yang bisa membuat orangtua kita bangga terhadap kita. Caranya bagaimana??” “belajar yang rajin, selalu membantu orangtua kita dengan menuruti semua perintahnya dan mandiri”

Strategi Identifikasi

Siswa membuat tulisan karangan pengalaman pribadi dalam bentuk cerpen, puisi atau bait lagu

Prosedur Aktifitas

1. Guru mendefinisikan tentang pengertian kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
2. Guru menceritakan tokoh-tokoh dunia yang sukses (15 menit)
 - a Usman ibn Affan
 - b Thomas Alfa Edison
 - c Chairul Tanjung
3. Guru menginstruksikan siswa untuk berhitung sampai siswa dapat nomor masing-masing
4. Guru menginstruksikan siswa untuk menulis karangan pengalaman pribadi yang menarik tentang kerja keras, ketekunan, keuletan maupun ketelitian dalam belajar atau ketika membantu orangtua. Ditulis dalam bentuk cerpen, puisi atau bait-bait lagu. (diberi waktu 10 menit)
5. Guru menginformasikan hasil tulisan akan dilombakan dan yang bagus akan masuk koran
6. Setelah selesai ditulis hasilnya siswa mempresentasikan didepan kelas, dengan cara guru mengatakan “hari ini tanggal berapa anak-anak?” “baik kalau begitu yang dapat nomor sesuai dengan tanggal hari ini silahkan maju”
7. Setelah satu siswa maju, dia berhak menunjuk satu teman lainnya untuk maju kedepan (cukup 3 yang maju) kemudian diberi tepuk tangan.
8. Guru menginstruksikan hasil tulisan dikumpulkan

Multiple Intelligences Approach

Matematis-logis, spasial-verbal, intrapersonal, dan naturalis

Teaching Aids

Tulisan karangan yang beragam

Sumber Belajar

1. Buku Ajar
2. Internet
3. Pengalaman

Penilaian

Aktivitas yang dinilai

Rubrik Penilaian Tulisan

No.	Kriteria	Bobot	5	3	1
1.	Kualitas Tulisan	40 %	Baik	Sedang	Kurang
2.	Alur Tulisan	30 %	Jelas	Biasa	Kurang
3.	Kefokusan antara Tema dengan Isi	20 %	Terarah	Biasa	Kurang
4.	Banyaknya Tulisan	10 %	Banyak	Sedang	Sedikit

23 November 2023

Guru Mata Pelajaran PAI

Uspitawati

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam

pembelajaran sebelumnya perlu didesain diidentifikasi oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pendidik harus mengambil keputusan yang tepat apakah kegiatan belajar mengajar dilanjutkan, apakah metodenya harus diubah, apakah kegiatan pembelajaran yang lalu harus di ulang dan lain sebagainya.³

Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut.
- 3) Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran. Prosedur kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 2011. Hlm. 57

menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Siswa akan dapat memahami bahan pelajaran, siswa akan mampu menerapkan bahan pelajaran, dan siswa akan memiliki sikap positif terhadap bahan pelajaran jika proses pembahasan dan atau penyajian bahan pelajaran ditempuh oleh siswa secara optimal, efektif dan efisien.

Penyampaian materi atau penyajian bahan pelajaran harus sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum. Karena bahan pembelajaran adalah bagian integral yang telah ditentukan dalam garis-garis besar program pengajaran. Kita mengetahui bahwa isi kurikulum senantiasa mengacu pada usaha pencapaian-pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran.⁴

Pendidik dalam menyampaikan materi harus memiliki persyaratan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu meliputi kemampuan menggunakan metode belajar, media pembelajaran, bahan latihan sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran, komunikasi dengan siswa, dan pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar.⁵

Kegiatan pembelajaran bagi peserta didik sangat dipengaruhi faktor motivasi belajar, kematangan, interaksi, kemampuan individu dan sebagainya. Dalam hal ini, pendidik berusaha lebih terampil untuk mengantisipasi faktor-faktor tersebut dengan cara membuat ilustrasi untuk memudahkan materi yang dijelaskan, mendefinisikan materi pembelajaran, menganalisis, menanyakan kepada peserta didik tentang tanggapan materinya, merespon dan mendengarkan peserta didik, menyediakan media dan metode pembelajaran.⁶

c. Kegiatan penutup

Tujuan adanya kegiatan akhir pembelajaran adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian guru akan mengetahui kompetensi yang sudah dan yang belum dikuasai siswa. Kegiatan yang dilakukan guru adalah seperti memberikan tes, baik lisan maupun tulisan. Guru juga memberikan kegiatan lain seperti:

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Hlm. 122

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 2011. Hlm. 58

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya: 2011. Hlm. 40

- 1) Meninjau kembali penguasaan siswa
- 2) Untuk meninjau kembali penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari siswa.

Guru dapat melakukan dua cara yaitu merangkum (menyimpulkan) pokok materi atau membuat ringkasan materi pelajaran. Kedua kegiatan tersebut sebaiknya dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru sehingga pada saat siswa membuat rangkuman atau ringkasan jika ada kesalahan guru bisa membetulkan untuk menyempurnakan rangkuman yang telah dibuat siswa. Adapun kriteria dalam membuat rangkuman/ringkasan yaitu :

- 1) Berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar.
- 2) Singkat, jelas, dan bahasa (tulisan/lisan) mudah dipahami.
- 3) Kesimpulan/ringkasan tidak keluar dari topik yang telah dibahas.
- 4) Dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin.

Selain untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap pokok-pokok materi yang dipelajari, rangkuman/ringkasan akan sangat berguna sekali bagi siswa yang tidak memiliki buku sumber.

d. Melaksanakan Penilaian

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran merupakan kegiatan mutlak yang harus dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa.

e. Melaksanakan Kegiatan Tindak Lanjut Pembelajaran

Berdasarkan hasil kegiatan akhir, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran pada prinsipnya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan di antaranya:

f. Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.

Pemberian tugas dan latihan perlu disesuaikan dengan waktu dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberian tugas tidak boleh melampaui batas

kemampuan siswa, sebab memberikan tugas yang berlebihan dapat membuat siswa prustasi, jenuh bahkan akan dapat menurunkan motivasi serta minat belajarnya.

g. Membaca materi pelajaran tertentu

Kegiatan tindak lanjut dapat pula menugaskan siswa untuk membaca buku sumber pelajaran lain dengan topik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Supaya siswa mengerjakan tugas tersebut secara optimal, guru sebaiknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau siswa ditugaskan untuk membuat laporan hasil bacaannya. Tetapi kegiatan ini sulit dilaksanakan pada kelas rendah karena siswa belum dapat membaca.

h. Memberikan motivasi atau bimbingan belajar

Memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada hakikatnya merupakan keharusan yang dilakukan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan tindak lanjut sangat diperlukan adanya motivasi dan bimbingan dari guru

i. Mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang.

Dalam kegiatan akhir/tindak lanjut pembelajaran di antaranya guru harus mengemukakan atau memberikan gambaran pada siswa tentang topik bahasan atau kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

j. Menutup kegiatan pembelajaran

Setelah guru menganggap kegiatan akhir selesai dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka langkah selanjutnya guru harus menutup pelajaran. Apabila pelajaran berlangsung pada jam yang paling akhir maka harus dibiasakan siswa menutup pelajaran dengan berdoa.

3. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam peserta didik itu sendiri atau faktor intern dan faktor

yang datang dari luar peserta didik atau faktor lingkungan. Dalam prosentasenya faktor intern memiliki daya kemampuan 70 % dan faktor lingkungan memiliki kemampuan 30 % untuk mempengaruhi belajar peserta didik.⁷ Hasil pembelajaran biasanya dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil atau kemampuan belajar siswa.

Evaluasi merupakan hal yang paling kompleks, karena melibatkan latar belakang dan hubungan serta variable lain yang mempunyai arti. Tidak ada pembelajaran tanpa evaluasi atau penilaian. Karena penilaian merupakan proses menetapkan hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.⁸

Pendidik yang melakukan evaluasi untuk melihat hasil pembelajaran harus memiliki atau memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara pembuatan alat evaluasi. Hal yang paling penting adalah bahwa evaluasi atau dalam hal ini penilaian dilakukan secara adil, agar dilakukan secara objektif karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi faktor keakraban, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrument yang tepat.

Evaluasi hasil bukan semata-mata untuk menilai peserta didik, akan tetapi pendidik juga harus mampu menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar.⁹

Evaluasi yang sejatinya untuk mengetahui hasil pembelajaran mempunyai definisi sendiri. Evaluasi menurut Norman E. Grounoud adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui keefisienan dan keefektifan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

⁷ Nana Sujana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo. 2013. Hlm 39

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya: 2011. Hlm. 61

⁹ Ibid, hlm. 62

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, bandung, CV. PUSTAKA SETIA, 2011. Hlm. 296

Prinsip-prinsip evaluasi yang dilakukan oleh pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

1. Valid atau sahih
2. Objektif
3. Adil
4. Terpadu
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Bermakna
7. Sistematis
8. Akuntabel, dan
9. Beracuan kriteria¹¹

Ada lima jenis evaluasi yang dapat dipakai untuk mengetahui hasil pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

1. Evaluasi diagnostic, yaitu evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor penyebabnya.
2. Evaluasi selektif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.
3. Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.
5. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa.¹²

Evaluasi hendaknya dilakukan secara sistematis dan struktur sebagaimana telah disinggung di atas. secara garis besar evaluasi melibatkan tiga unsur yaitu input output dan proses. Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi ialah sebagai berikut;

1. Perencanaan, meliputi objek evaluasi, tujuan, tehnik yang digunakan, waktu evaluasi, penyusunan instrument, indicator dan sebagainya.

¹¹ Ibid, hlm. 304

¹² Ibid,

2. Pengumpulan data, meliputi tes, observasi, kuesioner dan sebagainya sesuai dengan tujuan evaluasi.
3. Verifikasi data, meliputi uji instrument, uji validitas dan sebagainya
4. Pengolahan data, yaitu memaknai data yang terkumpul
5. Penafsiran data.¹³

D. KESIMPULAN

Kondisi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Hal ini diharapkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kondisi pembelajaran merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kondisi belajar yang baik akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya. Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya “Condition of learning” (1977) menyatakan bahwa “Kondisi belajar adalah suatu situasi belajar (learning situation) yang dapat menghasilkan perubahan perilaku (performance) pada seseorang setelah ia ditempatkan pada situasi tersebut”. Gagne membagi kondisi belajar atas dua, yaitu:

Pengertian prosedur dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang belajar. UU Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik menjelaskan pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. prosedur pembelajaran meliputi Kegiatan pra dan awal pembelajaran, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup.

Hasil pembelajaran adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan,

¹³ Ibid, hlm. 313

keterampilan, dan sikap. Hasil pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Evaluasi hasil bukan semata-mata untuk menilai peserta didik, akan tetapi pendidik juga harus mampu menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Evaluasi yang sejatinya untuk mengetahui hasil pembelajaran mempunyai definisi sendiri. Evaluasi menurut Norman E. Grounoud adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui keefisienan dan keefektifan kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotib, Munif. *Sekolahnya Manusia*. PT. Mizan Pustaka. Bandung:2012
- Dede Sofyan Hadi, Mukhlisin, dan Malik Sofy. *Integrasi Pola Pengasuhan Suku Sunda dengan Nilai Ajaran Islam untuk Menanamkan Akhlak Terpuji bagi Anak*. Prosiding ACIECE Volume 5, tahun 2021
- Hamalik. Oemar. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, Bumi Aksara, Jakarta: 2011
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. PUSTAKA SETIA Bandung:2011
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2011
- Mukhlisin, Rosdita Indah Yuniawati, A Atsa'lawi. *The Implementation of Prophet's Character Education at Al Multazam II*. Jurnal EduMasa. Vol 1 Nomor 1. Tahun 2023
- Mukhlisin, Malik Sofy, dkk. *Nilai-Nilai Keislaman pada Pendidikan Ketarunaan (Studi terhadap SMK Pelayaran Buana Bahari Cirebon)*. Jurnal Al Fikri Volume 6 Nomor 1 tahun 2023
- Mukhlisin, Malik Sofy. *Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Jurnal Masile. Volume 4 Nomor 1. Tahun 2023
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta: 2009

Sujana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung:2013